

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data didapatkan dan menghasilkan temuan – temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing – masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam agar benar – benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam

Mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia (RI) No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) dengan tegas menjelaskan bahwa Guru adalah tenaga membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Begitu pula menurut Undang-undang Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, Republik dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil.

Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara maksimal apabila tenaga guru memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi professional dan kompetensi kepribadian.

Keberhasilan belajar siswa merupakan bagian dari dampak kepemilikan kompetensi guru yang memadai dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa biasanya dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai melalui sejauhmana kebutuhan belajar siswa dapat dipenuhi secara optimal oleh guru dengan melihat indikator-indikator yang mempengaruhi mutu lulusan, yaitu melalui Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar kompetensi lulusan diartikan sebagai kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang wajib dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan lulus, sehingga ketika siswa dinyatakan lulus dari sekolahnya siswa memang telah mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditentukan pemerintah dan layak untuk meneruskan pendidikan ke jenjang berikutnya.¹

Peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah dapat dilakukan dengan menciptakan suasana religius (suasana keagamaan) di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah, maka suasana religius itu berarti penciptaan suasana atau iklim

¹ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 6

kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya adalah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh warga sekolah.²

Menurut Omar Muhammad Al-Touny Al-Syaebani, “Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan (perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islami)”³.

Peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar tidak hanya menjadi tugas seorang guru PAI akan tetapi juga tanggung jawab kepala sekolah. Seorang kepala sekolah sudah menjadi kewajibannya untuk menentukan, mengarahkan dan membina guru dalam rangka meningkatkan kapasitasnya dalam hal pengajaran. Oleh karena itu seorang kepala sekolah wajib memiliki program yang berkaitan dengan peningkatan mutu guru seperti peningkatan jenjang pendidikan yang bisa ditempuh melalui jalur formal dan non formal. Formal adalah melalui sekolah, baik sekolah Sarjana ataupun Pasca Sarjana. Non formal berarti melalui diklat, seminar, forum diskusi dan lain-lain

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui peningkatan pendidikan guru PAI adalah dengan cara mengikutsertakan guru PAI dalam Kelompok Kerja Guru

² Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Bandung Cipta Cekas Grafika, 2004), h. 112.

³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Edisi Revisi cet. 1*, (Jakarta: Bumi Aksara 2003), h. 15

(KKG) Pendidikan Agama Islam, seminar, diklat tentang pendidikan dan pengajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, memotivasi guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi S2, memberi motivasi guru untuk mengikuti kursus komputer berkaitan dengan peningkatan kualitas kinerja guru. Agar guru semakin terampil dan dapat mengikuti kemajuan jaman.

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat menempatkan diri dalam hal memberi motivasi seorang guru untuk meningkatkan kualifikasinya sebagai pendidik. Seorang kepala sekolah harus dapat memberi contoh yang baik, menjadi tempat belajar dan tempat bertanya yang baik bagi guru-gurunya.⁴ Selain itu sekolah harus mempunyai hubungan baik dengan instansi atau lembaga yang dapat membantu peningkatan mutu pendidikan yang biasanya diselenggarakan dengan cara mengadakan seminar, workshop, diklat yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan guru pendidikan agama islam.

B. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Supervisi Pendidikan Agama Islam

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu, peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kegiatan di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor, pembina dan atasan langsung. Karena itu kepala sekolah harus melaksanakan supervisor

⁴ Ibid...h. 119

secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Seperti salah satu tugasnya menurut Wahjusumidjo yakni mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.⁵ Utamanya adalah melakukan peningkatan profesionalitas guru.

Salah satu upaya peningkatan profesional guru adalah melalui supervisi pengajaran. Pelaksanaan supervisi pengajaran perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, baik kepala sekolah dan pengawas menggunakan lembar pengamatan yang berisi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kinerja guru dan kinerja sekolah. Untuk mensupervisi guru digunakan lembar observasi yang berupa alat penilaian kemampuan guru (APKG), sedangkan untuk mensupervisi kinerja sekolah dilakukan dengan mencermati bidang akademik, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat.

Implementasi kemampuan professional guru mensyaratkan guru agar mampu meningkatkan peran yang dimiliki, baik sebagai *informatory* (pemberi informasi), *organisator*, *motivator*, *director*, *inisiator* (pemrakarsa inisiatif), *transmitter* (penerus), fasilitator, mediator, dan evaluator sehingga diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya.

Mewujudkan kondisi ideal di mana kemampuan professional guru dapat diimplementasikan sejalan diberlakukannya otonomi daerah, bukan

⁵ Wahjusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), h. 86.

merupakan hal yang mudah. Hal tersebut lantaran aktualisasi kemampuan guru tergantung pada berbagai komponen system pendidikan yang saling berkolaborasi. Oleh karena itu, keterkaitan berbagai komponen pendidikan sangat menentukan implementasi kemampuan guru agar mampu mengelola pembelajaran yang efektif. Selain itu keselarasan dengan paradigma pembelajaran yang direkomendasikan UNESCO, “belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*)”.⁶

Supervisi yang dilakukan oleh kepala SDN IV Tapan adalah dengan cara: memberi pengarahan, pembinaan dan memotivasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu kepala sekolah membantu guru yang sedang menghadapi masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan cara tidak memaksa seorang guru untuk melakukan hal yang diinginkan atau yang sesuai dengan kehendaknya. Dalam bidang ini kepala sekolah seharusnya memahami dalam segala bidang studi sehingga dapat menjawab pertanyaan dan menguasai permasalahan yang dihadapi oleh guru.

C. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pendidikan Agama Islam

Setelah guru PAI memiliki kualitas pendidikan yang memadai melalui upaya kepala sekolah meningkatkan pendidikan guru PAI yang diikuti dengan peningkatan mutu melalui supervisi, tidak akan menjadi sempurna apabila

⁶ Ibid....h. 106

tidak diimbangi dengan pengadaan sarana prasarana yang memadai. Penyediaan sarana prasarana merupakan penentu keberhasilan penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru di dalam melakukan pembelajaran. Dengan menggunakan sarana prasarana semaksimal mungkin maka siswa akan mudah dalam menerima pelajaran dan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam akan tercapai.

Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di sekolah serta cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar-mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar-mengajar. Demikian pula administrasinya yang jelek akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut, sekalipun peralatan dan perlengkapan pengajaran itu keadaannya istimewa.

Titik berat dalam hal ini adalah kepada belajar yang di kaitkan dengan masalah-masalah dan kebutuhan serta kegunaan hasil belajar nanti di dalam kehidupannya. Karena penyediaan sarana pendidikan di suatu sekolah haruslah disesuaikan dengan kebutuhan anak didik serta kegunaan hasilnya di masa-masa mendatang.⁷

Aktivitas pertama dalam manajemen sarana prasarana pendidikan adalah pengadaan sarana prasarana pendidikan. Pengadaan perlengkapan pendidikan biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan di suatu sekolah menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan, atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga memerlukan pergantian, dan untuk menjaga tingkat

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), h. 118

persediaan barang setiap tahun dan anggaran mendatang. Pengadaan perlengkapan pendidikan seharusnya di rencanakan dengan hati-hati sehingga semua pengadaan perlengkapan sekolah itu selalu sesuai dengan pemenuhan kebutuhan di sekolah.

Di SDN IV Tapan upaya kepala sekolah dalam menyediakan sarana prasarana PAI adalah sebagai berikut: menyediakan sarana prasarana penunjang pendidikan agama Islam seperti mushola, mukena, sarung, tempat wudhu, Al-Qur'an, buku paket PAI, buku LKS, media pembelajaran PAI, gambar-gambar yang berkaitan dengan pendidikan agama islam.

Penggunaan sarana prasarana PAI tersebut dapat ditunjang menggunakan metode mengajar yang variatif dan semaksimal mungkin sehingga adanya sarana prasarana tersebut tidak sia-sia. Dengan menerapkan berbagai upaya tersebut diyakini akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SDN IV Tapan. Terbukti dengan terciptanya suasana yang harmonis antara kepala sekolah, guru dan siswa di SDN IV Tapan. Selain itu kepala sekolah dan guru memberi contoh yang baik dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekolah, sehingga tidak hanya teori saja namun juga dibuktikan dengan kegiatan sehari-hari.

Akan tetapi yang perlu ditegaskan dan diperbaiki adalah interaksi antara orang tua dengan pihak sekolah tentang proses belajar siswa. Pembelajaran tidak seharusnya berhenti di sekolah saja, tetapi juga harus diterapkan di rumah. Hal itu tidak lepas dari kesadaran orang tua untuk mengingatkan dan memotivasi anak.⁸ Upaya yang dilakukan oleh sekolah

⁸ Ibid....h. 76

terkait sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran sudah dilakukan. Namun, banyak kendala yang dihadapi sehingga proses pembelajaran PAI belum maksimal 100%.

Sesuai dengan kasus tersebut kepala sekolah telah mengambil langkah inisiatif. Dengan dilakukannya swadaya maka proses pembelajaran akan terus berlangsung. Namun, strategi yang digunakan tidak hanya berhenti pada inisiatif tersebut. Melainkan segera melakukan langkah taktis dan strategis agar negara juga turut hadir dalam pemenuhan pembelajaran keagamaan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah SDN IV Tapan, Kedungwaru, Tulungagung.